

Hubungan Gender, Teknologi Informasi dan Kinerja UMKM Kopi

Riskin Hidayat¹, Siti Alliyah²

^{1,2}STIE YPPI Rembang

Jl. Raya Rembang – Pamotan KM 4 Tireman, Rembang, Indonesia
riesk_qien@yahoo.co.id; wildankafa@yahoo.co.id

Abstrak– Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji peran teknologi informasi dalam memediasi pengaruh gender terhadap kinerja UMKM Kopi pada pra pandemi dan selama pandemi Covid-19. Obyek penelitian ini adalah UMKM Kopi di Kabupaten Rembang yang berjumlah 35. Kopi di Kabupaten Rembang memiliki kekhasan sendiri yang disebut dengan Kopi Lelet. Metode pengumpulan data dengan metode survei menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah *path analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender, dalam hal ini adalah wirausaha perempuan sebelum terjadi pandemi Covid-19 berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM Kopi, namun pada saat terjadi pandemi Covid-19 gender tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja UMKM Kopi. Penelitian ini juga menemukan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM serta mampu memediasi pengaruh gender terhadap kinerja UMKM Kopi. Artinya, teknologi informasi yang digunakan oleh UMKM Kopi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja usaha kopi, baik sebelum terjadi pandemi maupun selama terjadi pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Gender, Teknologi Informasi, Kinerja UMKM Kopi, Pandemi Covid-19

I. PENDAHULUAN

Pembahasan tentang gender sampai saat ini masih sering dibicarakan, terutama tentang peran perempuan dalam perekonomian, baik perekonomian keluarga maupun perekonomian suatu negara. Berkaitan dengan peran perempuan dalam berwirausaha, menurut data dari Ikatan Pengusaha Indonesia (IWAPI) bahwa pada tahun 2015 jumlah pengusaha perempuan sebanyak 60% dari 49,9 juta seluruh pengusaha di Indonesia dan sampai tahun 2019 mengalami pertumbuhan 20% (<http://www.harnas.co/>). Data dari Dirjen Industri Kecil dan Menengah (IKM) dan Aneka Kementerian Perindustrian menunjukkan bahwa sampai dengan Desember 2019 jumlah UKM di Indonesia sekitar 4,4 juta, dari jumlah tersebut 80% di antaranya bergerak di bidang makanan dan minuman. Dari jumlah tersebut hampir 90% dikelola oleh perempuan (<https://katadata.co.id/>). Data tersebut menunjukkan bahwa saat ini perempuan memiliki peran yang strategis dalam perekonomian keluarga maupun nasional.

Namun demikian, bila peran perempuan dibandingkan dengan peran laki-laki dilihat dari usia 15 tahun ke atas berdasar pada usaha sendiri, berusaha yang dibantu oleh buruh tidak tetap atau buruh

tidak dibayar serta berusaha yang dibantu buruh tetap pada wilayah perkotaan dan pedesaan, kontribusinya masih belum maksimal. Data tentang hal tersebut bisa dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Data Usia > 15 Tahun Yang Bekerja Berdasar Tempat Tinggal, Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan Tahun 2018.

Daerah Tempat Tinggal/ Jenis Kelamin	Status Pekerjaan Utama							Total
	1	2	3	4	5	6	7	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Perkotaan								
Perempuan	20,95	10,99	2,46	49,73	1,68	2,11	12,08	100,00
Laki-laki	18,54	9,34	5,11	54,44	2,04	7,18	3,36	100,00
Perdesaan								
Perempuan	18,47	16,85	1,18	21,02	6,16	1,74	34,58	100,00
Laki-laki	18,63	25,92	3,73	27,31	7,26	8,83	8,33	100,00
Perkotaan+Perdesaan								
Perempuan	19,79	13,72	1,86	36,34	3,77	1,94	22,57	100,00
Laki-laki	18,58	17,05	4,47	41,82	4,47	7,95	5,67	100,00

Keterangan:

- | | |
|----------------------------------------------------------------|---------------------------------------|
| 1 : Berusaha Sendiri | 5 : Pekerja Bebas di Pertanian |
| 2 : Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/
Buruh Tidak Dibayar | 6 : Pekerja Bebas di Non
Pertanian |
| 3 : Berusaha Dibantu Buruh Tetap | 7 : Pekerja Keluarga |
| 4 : Buruh/Karyawan/Pegawai | |

Sumber: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kerjasanna dan Badan Pusat Statistik (2019)

Data tersebut pada Tabel 1 sesuai dengan hasil penelitian Azizah dan Setyawati (2018) yang menunjukkan bahwa peran perempuan hanya 20% dalam pengelolaan UMKM, yang 80 persen dikelola oleh laki-laki. Dalam mengelola usaha, terdapat beberapa kelemahan dari perempuan, diantaranya: peluang yang ada digunakan untuk kepentingan pribadi, takut dalam mengambil risiko, kepercayaan diri kurang atau justru terlalu confidence, memiliki ambisi yang besar, kurangnya pengetahuan atau wawasan atas suatu informasi, sulit dalam membagi waktu sebagai ibu rumah tangga dan bisnis, emosi sering tidak terkontrol, konsumtif, dan tergesa-gesa dalam pengambilan keputusan (Febriani, 2012).

Hasil penelitian Pathak dan Emah (2017), Welsh *et al.* (2018), Sumantri dkk (2013) menemukan hal yang berbeda. Pathak dan Emah (2017) menunjukkan bahwa perempuan pelaku UMKM provinsi Pathumthani di Thailand sebagai faktor kunci dalam pemulihan kinerja UMKM setelah terjadinya bencana banjir tahun 2011, artinya perempuan pelaku UMKM memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja UMKM. Studi Welsh *et al.*, (2018) menemukan bahwa perempuan pengusaha di Mesir dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang didasarkan pada sumberdaya dan kelembagaan yang sadar gender, yaitu: finansial, manajemen, pasar, lingkungan makro dan keibuan. Penelitian Sumantri, dkk (2013) menunjukkan bahwa wirausaha perempuan pada industri pangan rumahan di Bogor merupakan faktor yang paling penting dalam mempengaruhi kinerja UMKM. Begitu juga studi yang dilakukan oleh Sumarwati dan Rachman (2019) menemukan bahwa perempuan wirausaha yang memanfaatkan teknologi informasi, dapat mengelola finansial secara baik dan benar serta didukung oleh infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Sukoharjo.

Namun dengan adanya pandemi Covid-19 berdampak pada semua negara di dunia, tidak sedikit negara yang mengalami resesi karena pertumbuhannya negatif. Perekonomian global terkontraksi yang mengakibatkan tingginya ketidak pastian. Di Indonesia, pertumbuhan PDB triwulan II 2020 terkontraksi sebesar 5,32% di dibandingkan dengan triwulan kedua tahun 2019 (*year-on-year*), bila dibandingkan dengan triwulan pertama tahun 2020 (*kuartal-to-kuartal*) ekonomi Indonesia terkontraksi sebesar 4,19% (BPS, Agustus 2020). Menurut Kemenkop UKM, sampai dengan awal Juni 2020 UMKM yang terdampak pandemi Covid-19 yang paling banyak adalah UMKM makanan dan minuman. Hal tersebut tentunya juga dialami oleh UMKM Kopi yang ada di Kabupaten Rembang. Adanya larangan dan pembatasan berjualan oleh Pemkab Rembang, adanya *social distancing* dan pemberlakuan *work from home* pada kurun waktu tiga sampai empat bulan awal terjadinya pandemi Covid-19 mengakibatkan daya beli masyarakat turun dan berdampak pada penurunan kinerja keuangan UMKM Kopi.

Berdasarkan *research gap* hubungan antara gender dengan kinerja UMKM dan fenomena di atas, maka penelitian ini memasukkan teknologi informasi sebagai variabel *intervening* untuk memediasi pengaruh wirausaha perempuan terhadap kinerja UMKM Kopi sebelum dan selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Rembang. Dimasukkannya teknologi informasi sebagai variabel mediasi, dimana sekarang adalah era revolusi industri 4.0, era disrupsi yang menuntut setiap pelaku usaha untuk berubah dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk bisa bersaing. Selain itu dari penelitian sebelumnya sangat sedikit yang menjadikan teknolog informasi sebagai variabel mediasi.

Menurut Schwab (2017) agar pada era disrupsi teknologi perusahaan bisa mencapai kinerja yang tinggi, perusahaan bisa mengkombinasikan 3 (tiga) hal, yaitu: 1) fisik, yaitu memanfaatkan aset-aset yang dimiliki seperti: peralatan, perlengkapan, dan modal finansial; 2) digital, menggunakan teknologi informasi untuk *e-commerce* atau *e-business*, sistem informasi atau aplikasi pencatatan keuangan; dan 3) biologis, berarti sumberdaya manusia yang mengelolanya. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Hidayat dan Alliyah (2013), Eller *et al.* (2020), Azam (2015) dan Odoom *et al.* (2017) menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif pada kinerja UMKM. Berdasar uraian tersebut, maka studi ini akan menguji peran dari teknologi informasi dalam memediasi pengaruh gender terhadap kinerja UMKM Kopi.

II. KAJIAN TEORI

2.1. Hubungan Gender dengan Kinerja UMKM

Feminisme Liberal pertama kali dipopulerkan oleh Wollstonecraft (1792) pada abad 18. Pada abad 19 dikembangkan oleh Mill (1869) kemudian pada abad 20 oleh Friedan (1963). Konsep dasar dari teori feminis liberal menekankan bahwa perempuan dan laki-laki diciptakan sama serta memiliki hak yang sama, sehingga harus memiliki peluang yang sama juga. Yang membedakan manusia dengan makhluk lain karena manusia memiliki pikiran, yang bisa berpikir secara rasional. Pemikiran yang rasional memiliki 2 (dua) cakupan yaitu: moralitas-pembuat keputusan yang otonom serta prudensial-pemenuhan kebutuhan diri sendiri. Hak individu bagi kaum liberal harus diprioritaskan dari pada “kebaikan”. Setiap individu diberikan kebebasan untuk memilih apa yang “baik” untuk dirinya asal tidak merugikan orang lain. Liberalisme juga menekankan pada masyarakat yang adil yang memungkinkan setiap individu mempraktekkan otonomi dirinya dalam memenuhi kebutuhannya.

Fenomena adanya persamaan gender sudah menjadi isu global, terutama peran perempuan dalam berwirausaha. Di Indonesia, saat ini perempuan sudah mulai berwirausaha secara mandiri baik untuk membantu perekonomian keluarga maupun memang memiliki motivasi untuk berwirausaha. Ketika perempuan dalam berjualan atau berdagang bisa memperoleh keuntungan, hal tersebut berarti perempuan sudah merintis untuk menjadi seorang wirausaha. Artinya bahwa perempuan juga memiliki kemampuan untuk berwirausaha. Perempuan juga bisa berperan dalam perekonomian keluarga maupun perekonomian nasional, meskipun perempuan memiliki peran ganda, yaitu sebagai

ibu rumah tangga tapi juga bisa menjadi membantu perekonomian keluarga, bahkan mungkin juga sebagai tulang punggung ekonomi keluarga.

Peran perempuan saat ini terbukti mampu untuk bersaing dengan laki-laki dalam perekonomian. Tidak hanya pada tingkat keluarga, namun juga pada tingkat nasional bahkan global. Tidak sedikit perempuan yang mengelola usaha sendiri, dengan mendirikan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Dengan semangat, kreativitas, inovasi dan kemampuannya, perempuan bisa menjadi wirausaha yang tangguh dalam berbisnis. Menurut Febriani (2012) dan Indiworo (2016) kesuksesan perempuan dalam berwirausaha juga didukung oleh kelebihan yang dimilikinya, antara lain: teliti, tekun, serius, telaten, ulet, jujur, sabar, kemauan yang keras, dedikasi yang tinggi, serta disiplin dalam administrasi dan mengelola keuangan.

Uraian tersebut sesuai dengan studi dari Pathak dan Emah (2017), Welsh *et al.*, (2018), Sumantri dkk (2013) serta Sumarwati dan Rachman (2019) yang menunjukkan bahwa gender, dalam hal ini adalah perempuan wirausaha dapat meningkatkan kinerja UMKM. Peran gender, yaitu perempuan wirausaha akan sangat berperan dalam semua kondisi, baik itu pada kondisi sebelum pandemi Covid-19 maupun pada saat terjadi pandemi Covid-19. Hal tersebut disebabkan wanita memiliki dua peran, yaitu sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai wirausaha. Maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H_{1a}: Gender berpengaruh positif signifikan pada kinerja UMKM Kopi sebelum pandemi Covid-19.

H_{1b}: Gender berpengaruh positif signifikan pada kinerja UMKM Kopi selama pandemi Covid-19.

2.2. Hubungan Gender, Teknologi Informasi dan Kinerja UMKM

Model penerimaan teknologi (TAM) diperkenalkan pertama kali oleh Davis tahun 1985. TAM adalah pengembangan dari *theory of reasoned action* (TRA) yang dipopulerkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980. Davis (1985) mengembangkan model TAM dengan menambahkan dua konstruk utama pada model TRA, yaitu kegunaan persepsi serta kemudahan penggunaan persepsi. Hal tersebut disebabkan penerimaan seseorang terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh kegunaan persepsi dan kemudahan penggunaan persepsi. Kegunaan persepsi dan kemudahan penggunaan persepsi memiliki pengaruh pada minat perilaku (*behavior intention*). Pengguna teknologi berminat mempergunakan teknologi (minat perilaku) bila teknologi yang digunakan gampang digunakan dan bisa memberikan manfaat (Davis, 1985). Pada era disrupsi saat ini UMKM juga dituntut untuk menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Gender, dalam hal ini perempuan wirausaha dapat meningkatkan kinerja apabila didukung oleh penggunaan teknologi informasi apalagi pada era digitalisasi saat ini. Perkembangan teknologi informasi baik perangkat lunak seperti jaringan internet dan aplikasi yang digunakan, maupun perangkat keras seperti *smartphone* dan laptop sangat memungkinkan dimanfaatkan oleh UMKM untuk meningkatkan kinerjanya secara *mobile*. Apalagi saat ini banyak tersedia aplikasi sosial media seperti WhatApps, Intagram, Facebook dan lainnya serta *marketplace* yang tersedia seperti Shopee, Bukalapak, Tokopedia dan lainnya yang bisa dimanfaatkan oleh UMKM untuk mempromosikan dan menjual produknya. Selain itu UMKM juga bisa memanfaatkan aplikasi untuk mencatat transaksi usaha atau membuat laporan keuangan.

Hasil penelitian Eller *et al.* (2020) menunjukkan bahwa digitalisasi atau teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Austria. Hasil yang sama juga ditemukan oleh penelitian Azam (2015) yang menunjukkan bahwa adopsi teknologi informasi oleh UMKM di India berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Bangladesh. Penelitian Odoom *et al.* (2017) juga menemukan adanya pengaruh penggunaan teknologi informasi, dalam hal ini adalah sosial media berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM di Ghana. Studi

Mohamad *et al.* (2017) menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat memediasi pengaruh keputusan investasi terhadap kinerja UMKM di Malaysia.

Studi Kurniawati (2019) di Jawa Timur juga menemukan bahwa gender, yaitu perempuan wirausaha telah menggunakan teknologi informasi berupa *e-commerce* untuk strategi bersaing sehingga bisa meningkatkan kinerja UMKM. Penggunaan teknologi informasi sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kinerja UMKM, baik pada kondisi sebelum terjadi pandemi Covid-19, apalagi saat terjadi pandemi Covid-19 seperti sekarang. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H_{2a}: Teknologi informasi mampu memediasi pengaruh gender terhadap kinerja UMKM Kopi sebelum pandemi Covid-19.

H_{2b}: Teknologi informasi mampu memediasi pengaruh gender terhadap kinerja UMKM Kopi selama pandemi Covid-19.

2.3. Hubungan Teknologi Informasi dengan Kinerja UMKM

Saat ini, pada era Revolusi industri 4.0 sudah menjadi suatu keniscayaan bahwa perusahaan, dalam hal adalah UMKM harus merespon dengan bijak perubahan lingkungan bisnis yang ada dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk bersaing dengan UMKM yang lain atau bahkan perusahaan besar. UMKM bisa memanfaatkan teknologi informasi yang ada yaitu sosial media maupun website untuk melakukan promosi ataupun menjual produknya, sehingga bisa meningkatkan kinerjanya, baik sebelum masa pandemi Covid-19, lebih-lebih pada saat pandemi Covid-19. Hal tersebut sesuai dengan hasil studi Eller *et al.* (2020), Azam (2015) dan Odoom *et al.* (2017) yang menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_{3a}: Teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM Kopi sebelum pandemi Covid-19.

H_{3b}: Teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM Kopi sebelum pandemi Covid-19.

III. METODE PENELITIAN

Obyek penelitian ini adalah UMKM Kopi yang ada di Kabupaten Rembang yang berjumlah 35. Semua UMKM Kopi dijadikan sebagai sampel atau teknik *sampling*-nya menggunakan sampel jenuh, dengan reesponden adalah pemilik atau manajer UMKM Kopi di Kabupaten Rembang. Pengumpulan data menggunakan teknik survei dengan menggunakan kuesioner. Pengujian pada penelitian ini akan menguji peran gender terhadap kinerja UMKM Kopi melalui teknologi informasi pra dan selama pandemi Covid-19. Sehingga kuesioner dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu: pra dan selama pandemi Covid-19. Untuk pengukuran teknologi informasi diukur menggunakan skala ordinal dengan 5 tingkatan dari 1 – 5 berdasarkan tingkat keterpentingannya dengan 4 pertanyaan. Gender diukur menggunakan skala nominal, 1 untuk perempuan dan 2 untuk laki-laki. Hal ini karena peran gender yang dimaksud adalah peran dari perempuan wirausaha dalam mengelola usaha. Untuk pengukuran kinerja diukur menggunakan kinerja finansial UMKM Kopi yang dilihat dari pendapatan atau omzet yang diperoleh UMKM Kopi dalam rupiah. Pengujian statistik menggunakan *path analisis* dengan software aplikasi WarpPLS baik pra pandemi Covid-19 maupun pada saat pandemi Covid-19 dengan persamaan sebagai berikut:

$$TI = \alpha + \beta_1 \text{ GENDER} + \varepsilon_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$\text{KINERJA} = \alpha + \beta_2 \text{ GENDER} + \beta_3 \text{ TI} + \varepsilon_2 \dots\dots\dots (2)$$

Dari persamaan tersebut di atas, TI adalah penerapan teknologi informasi sebagai variabel mediasi, GENDER adalah gender sebagai variabel independen dan KINERJA adalah kinerja UMKM sebagai variabel dependen.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Responden

Sampel pada penelitian ini adalah UMKM Kopi yang ada di Kabupaten Rembang pra dan selama pandemi covid-19. Kuesioner yang telah disebar kepada 35 UMKM Kopi yang ada di Kabupaten Rembang, semuanya kembali. Profil dari 35 UMKM Kopi yang menjadi sampel dilihat dari umur responden dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Deskripsi Umur Responden

Umur Responden	Jumlah	Persentase
21 – 30 tahun	11	31,43
31 – 40 tahun	14	40,00
41 – 50 tahun	10	28,57
Total	35	100

Sumber: data diolah

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa umur dari pengelola UMKM Kopi di Kabupaten Rembang masih berusia produktif karena masih di bawah 50 tahun. Sebagian besar, yaitu 40% berumur antara 31 – 40 tahun, kemudian 31,43% masih muda yaitu berumur 21 – 30 tahun dan terakhir yang berumur 41 – 50 tahun sebesar 28,57%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa semangat berwirausaha kopi sudah mulai tumbuh pada generasi muda atau milenial di Kabupaten Rembang. Untuk pendidikan terakhir dari responden dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Deskripsi Pendidikan Terakhir Responden

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD sederajat	3	8,57
SLTP sederajat	5	14,29
SLTA sederajat	15	42,86
D3	0	0
S1	12	34,28
Total	35	100

Sumber: data diolah

Tabel 3 di atas memperlihatkan bahwa pendidikan dari pengelola UMKM Kopi ternyata ada yang berpendidikan SD sebesar 8,57% dan yang paling banyak berpendidikan SLTA sederajat, yaitu sebesar 42,86%. Yang berpendidikan S1 sebanyak 34,28%, yang berpendidikan SLTP sederajat sebesar 14,29% dan yang berpendidikan D3 tidak ada. Hal tersebut berarti sebagian besar pengelola UMKM Kopi di Kabupaten Rembang memiliki pendidikan yang baik. Adapun deskripsi gender (jenis kelamin) dari pengelola UMKM Kopi sebagaimana Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Deskripsi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	16	45,71
Laki-laki	19	54,29
Total	35	100

Sumber: data diolah

Pada kategori gender atau jenis kelamin sebagaimana Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa ternyata jumlah antara perempuan dan laki-laki sebagai pengelola UMKM Kopi di Rembang hampir sebanding, selisih 3 (tiga) orang saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan sebagai wirausaha sudah mulai muncul di Kabupaten Rembang, terutama dalam mengelola usaha Kopi Lelet. Kopi Lelet merupakan kopi khas Kabupaten Rembang, di mana dalam beberapa tahun terakhir ini Kopi Lelet mengalami perkembangan yang cukup signifikan karena adanya kecenderungan orang sekarang senang nongkrong minum kopi, baik generasi tua maupun milenial.

4.2. Reliabilitas Konsistensi Internal

Untuk evaluasi pengukuran model menggunakan reliabilitas konsistensi internal, validitas konvergen dan validitas diskriminan. Pada studi ini menggunakan *composite reliability coefficients* dan *cronbach alpha* untuk menguji reliabilitas konsistensi internal. Hasil pengujian reliabilitas konsistensi internal pra dan selama pandemi covid-19 sebagaimana Tabel 5 berikut.

Table 5. Hasil Reliabilitas Konsistensi Internal Pra Covid-19

	Pra Pandemi Covid-19			Selama Pandemi Covid-19		
	GENDER	TI	KINERJA	GENDER	TI	KINERJA
<i>Composite Reliability Coefficients</i>	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
<i>Cronbach Alpha</i>	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: data diolah untuk penelitian ini

Dari hasil pengujian *composite reliabilty coefficients* pra dan selama pandemi Covid-19 sebagaimana Tabel 5 di atas memperlihatkan bahwa nilai reliabilitas komposit $> 0,7$, sehingga syarat reliabilitas konsistensi internal dari instrumen studi yang didasarkan pada parameter reliabilitas komposit sudah terpenuhi. Hasil yang sama juga ditemukan pada uji *cronbach alpha* sebagaimana Tabel 5 memperlihatkan nilai *cronbach alpha* $> 0,7$ untuk seluruh konstruk. Sehingga kesimpulannya adalah syarat reliabilitas konsistensi internal sudah terpenuhi.

4.3. Uji Predictive Validity

Pengujian validitas instrumen model menggunakan *Q-square coefficient*. Menurut Latan dan Ghozali (2017) bahwa *predictive validity* harus lebih besar dari nol (0). Hasil pegujian dengan *Q-square coefficient* pra dan selama pandemi covid-19 dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah, yang menunjukkan nilai koefisien TI pra covid-19 = 1,000 dan TI selama covid-19 = 1,000 serta *Q-square coefficient* KINERJA pra covid-19 = 0,236 dan KINERJA selama covid-19 = 0,196 yang berarti > 0 , sehingga kesimpulannya adalah model memiliki *predictive validity*.

Tabel 6. *Q-Square Coefficient*

Variabel	Pra Covid-19	Selama Covid-19
	<i>Q-Square Coefficient</i>	<i>Q-Square Coefficient</i>
TI	1.000	1.000
KINERJA	0.236	0.196

Sumber: data diolah untuk penelitian ini

4.4. Evaluasi Model Struktural (*Goodness of Fit*)

Dari hasil pengujian reliabilitas dan validitas sebagaimana diuraikan di atas sudah memenuhi syarat, maka selanjutnya adalah evaluasi model struktural (*goodness of fit*). Pengujian dari model *fit* pra dan selama pandemi covid-19 bisa dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Model Fit Penelitian Pra dan Selama Covid-19

Ketentuan	Kesimpulan
Pra Pandemi Covid-19	
<i>Average Path Coefficient</i> (APC) = 1,379; P < 0,001	<i>Fit</i>
<i>Average R-Square</i> (ARS) = 0,632; P < 0,001	<i>Fit</i>
<i>Average Adjusted R-Square</i> (AARS) = 0,554; P < 0,001	<i>Fit</i>
<i>Average Block VIF</i> (AVIF) = 1,846; acceptable if ≤ 5, ideally ≤ 3,3	<i>Fit</i>
<i>Average Full Collinierity VIF</i> (AFVIF) = 2,323; acceptable if ≤ 5, ideally ≤ 3,3	<i>Fit</i>
<i>Tenenhous Gof</i> (Gof) = 0,795, small ≥ 0,1; medium ≥ 0,25; large ≥ 0,36	<i>Fit</i>
Selama Pandemi Covid-19	
<i>Average Path Coefficient</i> (APC) = 0,576; P < 0,001	<i>Fit</i>
<i>Average R-Square</i> (ARS) = 0,588; P < 0,001	<i>Fit</i>
<i>Average Adjusted R-Square</i> (AARS) = 0,502; P < 0,001	<i>Fit</i>
<i>Average Block VIF</i> (AVIF) = 1,444; acceptable if ≤ 5, ideally ≤ 3,3	<i>Fit</i>
<i>Average Full Collinierity VIF</i> (AFVIF) = 2,541; acceptable if ≤ 5, ideally ≤ 3,3	<i>Fit</i>
<i>Tenenhous Gof</i> (Gof) = 0,767, small ≥ 0,1; medium ≥ 0,25; large ≥ 0,36	<i>Fit</i>

Sumber: data diolah untuk penelitian ini

Tabel 7 di atas memperlihatkan hasil model *fit* dan *quality indice*, dimana nilai APC pra covid-19 = 1,379 dengan P < 0,001 dan APC selama covid-19 = 0,576 dengan P < 0,001; nilai ARS pra covid-19 = 0,632 dengan P < 0,001 dan ARS selama covid-19 = 0,588 dengan P < 0,001; serta nilai AARS pra covid-19 = 0,554 dengan P < 0,001 dan nilai AARS pra covid-19 = 0,502 dengan P < 0,001. menurut Latan dan Ghazali (2017) nilai probabilitas APC, ARS dan AARS yang memenuhi syarat agar model *fit* adalah kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini *fit*. Begitu juga dengan nilai AVIF pra covid-19 sebesar 1,846 dan selama covid-19 = 1,444; serta nilai AFVIF pra covid-19 sebesar 2,323 dan selama covid-19 = 2,541 dengan nilai < 3,3 yang memperlihatkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar indikator serta antar variabel eksogen. Nilai GoF pra covid-19 sebesar 0,795 dan selama covid-19 sebesar 0,767 sehingga kesimpulannya adalah prediksi model sangat besar karena > 0,360.

4.5. Hasil Pengujian Pra dan Selama Pandemi Covid-19

Riset ini menggunakan *path analysis* (analisis jalur) untuk menganalisis data, dengan variabel laten yang memiliki satu konstruk formatif. Riset ini bertujuan menguji dampak mediasi dari teknologi informasi dalam hubungan antara gender dengan kinerja UMKM Kopi di Kabupaten Rembang pra dan selama covid-19. Pengujian menggunakan *software* WarpPLS 7.0. Hasil pengujian

analisis jalur *direct effect* pada pra dan selama pandemi covid-19 dengan WarpPLS bisa dilihat pada Tabel 8. berikut ini.

Tabel 8. Hasil *Direct Effect Path Coefficient* serta *P Value* Pra dan Selama Covid-19

Path	Koefisien	P Value
Pra Covid-19		
GENDER → KINERJA	0.298	0.061*
GENDER → TI	0.441	0.014**
TI → KINERJA	4.254	<0.001***
Selama Covid-19		
GENDER → KINERJA	0.042	0.411
GENDER → TI	0.363	0.034**
TI → KINERJA	1.405	<0.001***

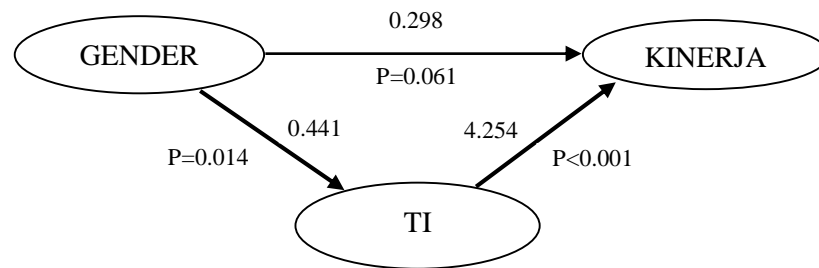
Sumber: Output WarpPls 7.0, data diolah

Keterangan: *) signifikan pada 10%; **) signifikan pada 5%; ***) signifikan pada 1%

Tabel 8 di atas menemukan bukti bahwa Pra Pandemi Covid-19 Gender berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM Kopi, berarti bahwa gender, dalam hal ini adalah wirausaha perempuan UMKM Kopi di Rembang mampu untuk meningkatkan kinerjanya sebelum terjadi pandemi Covid-19. Artinya bahwa ada pengaruh langsung gender, yaitu perempuan wirausaha dalam meningkatkan kinerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 1a yang diajukan dan mendukung penelitian dari Pathak dan Emah (2017), Welsh *et al.*, (2018), Sumantri dkk (2013) serta Sumarwati dan Rachman (2019).

Saat ini, perempuan sebagai wirausaha sudah mulai menunjukkan peran yang nyata baik dalam membantu perekonomian keluarga maupun perekonomian nasional. Hasil penelitian pada UMKM Kopi di Kabupaten Rembang menunjukkan bahwa perempuan sebagai wirausaha dengan segala kemampuan yang dimilikinya mampu untuk meningkatkan kinerja usahanya, terutama kinerja finansial. Hal tersebut membuktikan bahwa perempuan wirausaha juga bisa berperan ganda, baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai wirausaha. Perempuan wirausaha Kopi Lelet di Rembang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang ada. Dengan semangat, kreativitas dan inovasi yang dilakukan oleh perempuan wirausaha Kopi Lelet bisa mencapai peningkatan kinerja.

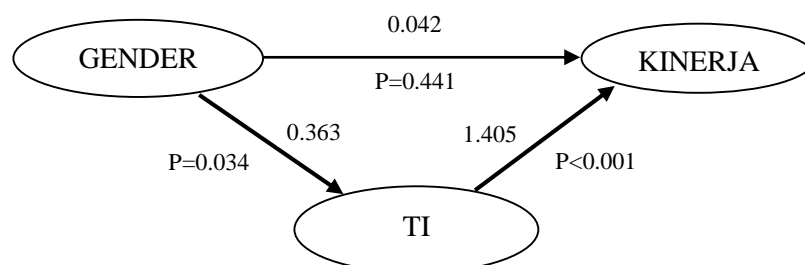
Hasil penelitian pada Tabel 8 di atas juga menunjukkan bukti bahwa Gender berpengaruh positif signifikan terhadap teknologi informasi (TI). Hasil penelitian juga menemukan bukti bahwa teknologi informasi (TI) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM (KINERJA) pada Pra Pandemi Covid-19. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Eller *et al.* (2020), Azam (2015), Odoo *et al.* (2017) serta Hidayat dan Alliyah (2013) dan sesuai dengan hipotesis 3a. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa teknologi informasi mampu memediasi pengaruh gender terhadap kinerja UMKM yang dimediasi oleh teknologi informasi sebagaimana hipotesis 2a yang diajukan dan mendukung penelitian Studi Mohamad *et al.* (2017). Penggunaan teknologi informasi dalam berbisnis sangat penting untuk meningkatkan kinerja. Pengelola UMKM Kopi di Kabupaten Rembang sudah mulai menggunakan teknologi informasi seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, *website* dan *marketplace* untuk memasarkan dan menjual produknya. Dengan cara memasarkan produk kopi lewat sosial media bisa memperluas jangkauan pemasaran, tidak hanya di Kabupaten rembang saja, namun sampai luar kota. Adapun hasil pengujian full model untuk Pra Pandemi Covid-19 dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Full Model Pengujian Pra Pandemi Covid-19

Hasil pengujian hipotesis 2a sebagaimana Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa gender berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja UMKM Kopi selama pandemi Covid-19. Artinya hipotesis 2a tidak terdukung. Artinya gender, dalam hal ini adalah perempuan wirausaha pada saat terjadi pandemi Covid-19 tidak bisa secara langsung meningkatkan kinerja usahanya. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan pada 3 (tiga) sampai 4 (empat) bulan awal terjadi pandemi Covid-19 ada kebijakan pemerintah yang membatasi orang bekerja di kantor, warung-warung juga tutup dan pembatasan lainnya, serta daya beli masyarakat yang turun, sangat berdampak pada kinerja dari UMKM Kopi. Hal tersebut juga terkonfirmasi dari data yang disampaikan oleh Kemenkop dan UKM bahwa UMKM makanan dan minuman paling terdampak adanya pandemi Covid-19. Hal tersebut juga diperkuat dari data BPS (Agustus, 2020) pertumbuhan ekonomi Indonesia berkontraksi antara 4% – 5%.

Namun seiring adanya kebijakan pelonggaran dari pemerintah dengan diperbolehkannya warung-warung dibuka dan masuk kerja meski dengan protokol kesehatan yang ketat, hal tersebut juga ada dampak terhadap kinerja UMKM Kopi. Terutama ketika pengelola UMKM Kopi di Rembang memanfaatkan teknologi informasi seperti media sosial WhatsApp, Facebook, Instagram, *website*, *marketplace* dan lainnya, UMKM Kopi mampu meningkatkan kinerja usahanya. Hal tersebut terkonfirmasi dan dibuktikan dari hasil penelitian ini sebagaimana Tabel 8 di atas yang menunjukkan bahwa Gender berpengaruh positif signifikan terhadap teknologi informasi dan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM Kopi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa teknologi informasi mampu memediasi pengaruh Gender terhadap kinerja UMKM Kopi baik pra pandemi Covid-19 maupun selama pandemi Covid-19. Temuan penelitian ini sesuai dengan hipotesis 2b yang menyatakan bahwa teknologi informasi mampu memediasi pengaruh gender terhadap kinerja UMKM Kopi di Kabupaten Rembang. Begitu juga hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM Kopi, sesuai dengan hipotesis 3b. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Kurniawati (2019). Hasil pengujian full model selama pandemi Covid-19 dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Full Model Pengujian Selama Pandemi Covid-19

Untuk memperjelas peran dari teknologi informasi dalam memediasi pengaruh gender terhadap kinerja UMKM Kopi di Kabupaten Rembang pra pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19 bisa dilihat pada hasil pengujian *indirect effect* sebagaimana Tabel 9 dan *total effect* pada Tabel 10 di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Pengujian *Indirect Effect* Pra dan Selama Covid-19

<i>Relationship</i>	Koefisien	P Value
Pra Pandemi Covid-19		
GENDER → TI → KINERJA	1.876	0.001***
Selama Pandemi Covid-19		
GENDER → TI → KINERJA	0.510	0.001***

Sumber: Output WarpPLS 7.0, data diolah

Tabel 10. Hasil Pengujian *Total Effect* Pra dan Selama Covid-19

Path	Koefisien	P Value
Pra Covid-19		
GENDER → KINERJA	2.174	<0.001***
GENDER → TI	2.317	<0.001***
TI → KINERJA	4.254	<0.001***
Selama Covid-19		
GENDER → KINERJA	0.552	<0.001***
GENDER → TI	0.873	<0.001***
TI → KINERJA	1.405	<0.001***

Sumber: Output WarpPLS 7.0, data diolah

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana uraian di atas, maka dapat disimpulkan: pertama, bahwa sebelum terjadi pandemi Covid-19 gender, dalam hal ini adalah perempuan wirausaha dapat meningkatkan kinerja UMKM Kopi. Artinya, ada pengaruh langsung gender dalam meningkatkan kinerja UMKM Kopi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelola UMKM perempuan mampu meningkatkan kinerja usahanya sebelum terjadi pandemi Covid-19. Namun pada saat terjadi pandemi Covid-19, peran pengelola UMKM Kopi perempuan tidak signifikan dalam meningkatkan kinerja usahanya.

Kedua, studi ini menemukan bahwa teknologi informasi mampu memediasi pengaruh gender terhadap kinerja UMKM Kopi baik pada kondisi sebelum pandemi Covid-19 maupun pada saat terjadi pandemi Covid-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknologi informasi yang digunakan oleh UMKM Kopi seperti WhatsApp, Facebook, Instagram dan website mampu meningkatkan kinerja UMKM Kopi pra pandemi dan selama pandemi Covid-19. Artinya, peran teknologi informasi yang diadopsi oleh pengelola UMKM Kopi sangat penting dalam meningkatkan kinerja usahanya.

Ketiga, teknologi informasi memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM Kopi, baik sebelum pandemi maupun selama pandemi Covid-19. Artinya, bila UMKM Kopi ingin meningkatkan kinerjanya, dalam hal ini adalah kinerja keuangannya maka UMKM Kopi harus menggunakan teknologi informasi terutama dengan memanfaatkan sosial media dalam melakukan promosi maupun penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azam, M. S. 2015. Diffusion of ICT and SME Performance. Pada *E-Services Adoption: Processes by Firms in Developing Nations*: Emerald Group Publishing Limited.
- Azizah, S. N. dan H. A. Setyawati. 2018. Wanita dan Peranannya Dalam Memajukan UMKM Batik di Kebumen. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers: Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VIII*. 14-15 November 2018. Hal: 197-204.
- Brown, R., dan A. Rocha. 2020. Entrepreneurial Uncertainty During The Covid-19 Crisis: Mapping The Temporal Dynamics of Entrepreneurial Finance. *Journal of Business Venturing Insights*, 14 (1): 164-174.
- Badan Pusat Statistik. Agustus 2020. *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi*. Edisi 123.
- Davis, F. D. 1985. *A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory and Results*, Massachusetts Institute of Technology.
- Eller, R., P. Alford, A. Kallmünzer, dan M. Peters. 2020. Antecedents, Consequences, and Challenges of Small and Medium-Sized Enterprise Digitalization. *Journal of Business Research*, 112 (2): 119-127.
- Febriani, S.E., 2012. Peran Wanita dalam Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Padang. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 3 (3): 10-20.
- Friedan, B. 1963. *The Feminine Mystique*. W. W. W Norton and Co: New York.
- Hidayat, R. dan S. Alliyah. 2013. Pengembangan Sistem Pengambilan Keputusan Yang Berkualitas Bagi UKM Melalui Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen Berbasis Teknologi Informasi. *Fokus Ekonomi*. 8 (2): 134-147.
- <https://katadata.co.id/ekarina/berita/5e9a4c4b27ad6/pemerintah-dan-organisasi-usaha-dorong-kontribusi-wirausaha-perempuan>.
- <http://www.harnas.co/2019/04/21/jumlah-pengusaha-perempuan-meningkat>
- Indiwo, H. E., 2016. Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jurnal Equilibria Pendidikan*. 1 (1): 40-58.
- Kurniawati, E., 2019. Pengaruh Kondisi Sosial Terhadap Perilaku Pengambilan Keputusan Perempuan Pemilik UMKM Jawa Timur Untuk Mengadopsi E-Commerce. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*. 4 (2): 94-102.
- Latan, H., dan I. Ghozali. 2017. *Partial Least Squares: Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 5.0* Third Edition ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Mill, J. S. 1869. *The Subjection of Women*: Transaction Publishers.
- Mohamad, A., Y. Zainuddin, N. Alam, dan G. Kendall. 2017. Does Decentralized Decision Making Increase Company Performance Through Its Information Technology Infrastructure Investment?. *International Journal of Accounting Information Systems*, 27 (1): 1-15.
- Odoom, R., T. Anning-Dorson, dan G. Acheampong. 2017. Antecedents of Social Media Usage and Performance Benefits In Small-And Medium-Sized Enterprises (SMEs). *Journal of Enterprise Information Management*. 30 (3): 383-399.

- Pathak, S., dan I. E. Emah. 2017. Gendered Approach Towards Disaster Recovery: Experiences From 2011 Floods in Pathumthani Province, Thailand. *International Journal of Disaster Risk Reduction*. 24 (Sept): 129-134.
- Schwab, K. 2017. *The Fourth Industrial Revolution*. Switzerland: World Economic Forum.
- Sumantri, B., A. Fariyanti, dan R. Winandi. 2013. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha Wirausaha Wanita: Suatu Studi pada Industri Pangan Rumahan di Bogor. *Jurnal Manajemen Teknologi*. 12 (3): 252-277.
- Sumarwati, E. D. dan A. N. Rachman. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM (Studi Kasus UMKM Perempuan di Kabupaten Sukoharjo). *Indonusa Conference on Technology and Social Science 2019*. Politeknik Indonusa Surakarta. 16 November 2019. Hal: 242-250.
- Welsh, D. H. B., E. Kaciak, dan R. Shamah. 2018. Determinants of Women Entrepreneurs' Firm Performance in A Hostile Environment. *Journal of Business Research*. 88 (2): 481-491.
- Wollstonecraft, M. 1792. A Vindication of the Rights of Woman. 1792. *The Works of Mary Wollstonecraft*. 5: 217.